BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Maka koordinasi antara pemerintah dan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan amat penting.

Keberadaan Kopertis khususnya Kopertis Wilayah IV pada dewasa ini diperlukan mengingat perkembangan perguruan tinggi swasta (PTS) di wilayahnya sangat pesat dengan jumlah 478 perguruan tinggi swasta (PTS) dan tersebar diseluruh daerah Jawa Barat dan Banten sehingga pengawasan pengendalian dan pembinaannya tidak mungkin dilaksanakan langsung oleh DIKTI. Kopertis berfungsi mengkoordinasikan seluruh stakeholder PTS agar dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi secara akuntable dan berkualitas, diantaranya penyaluran Beasiswa Program Bidik Misi.

Program Bidikmisi merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang pelaksanaannya di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 2010, sedangkan untuk perguruan tinggi swasta baru dimulai sejak tahun 2012. Jumlah peminat Program Bidikmisi di Kopertis Wilayah IV menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 tercatat sebanyak 337 mahasiswa baru penerima bidikmisi, tahun 2014 sebanyak 415, tahun 2015

sebanyak 420 mahasiswa baru penerima bidikmisi, tahun 2016 sebanyak 830 mahasiswa penerima bidikmisi dan 238 mahasiswa baru penerima bidikmisi aspirasi dpr, tahun 2017 sebanyak 830 mahasiswa baru penerima bidikmisi. Sehingga total sampai saat ini mahasiswa penerima bidikmisi di lingkungan Kopertis Wilayah IV sebanyak 3070.

Evaluasi perguruan tinggi penyelenggara program bidik misi yang dilakukan di Kopertis Wilayah IV digunakan untuk alat kontrol dalam memilih perguruan tinggi penyelenggara program bidik misi di tahun berikutnya agar tepat sasaran. Kopertis Wilayah IV telah menentukan kriteria utama dalam menilai kinerja perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi sesuai dengan prinsip prinsip 3-T (Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, dan Tepat Waktu) diantaranya :

1. Tepat Sasaran : apabila mahasiswa yang ditetapkan sebagai penerima bantuan Bidikmisi telah sesuai kriteria dan dana bantuan telah dipergunakan dan disalurkan kepada mahasiswa penerima sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam pedoman.
2. Tepat Jumlah : apabila jumlah dana bantuan dan jumlah mahasiswa penerima bantuan sesuai dengan kuota dan atau perjanjian yang telah ditetapkan. Apabila jumlah mahasiswa penerima bantuan kurang atau melebihi dari yang telah ditetapkan, maka perguruan tinggi wajib melaporkan ke Ditjen Belmawa.
3. Tepat Waktu : apabila tahapan dari proses seleksi dan studi sesuai jadwal, dana Bidikmisi diterima dan bantuan biaya hidup disalurkan kepada mahasiswa penerima sesuai dengan waktu sebagaimana diatur dalam mekanisme penyaluran dana.

Untuk mengatasi hal tersebut, evaluasi perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi dapat dilakukan dengan menggunakan suatu model sistem penunjang keputusan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kopertis, khususnya Kopertis Wil IV. Model yang dapat dimaksud menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (*AHP*).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pemikiran di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya bias dalam penilaian kinerja perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi, sehingga penilaian kinerja cenderung subyektif.
2. Sulitnya mengukur kualitas perguruan tinggi penyelenggara program bidik misi, sehingga penilaian tidak dihitung secara kuantitatif berdasarkan alat ukur yang jelas.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

a. Menggali faktor yang dapat dijadikan kriteria dalam mengevaluasi perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Msi.
b. Merancang dan mengembangkan sebuah model evaluasi perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi.
c. Pemodelan evaluasi perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi dapat dilakukan dengan metode AHP.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang pemodelan AHP pada evaluasi perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan evaluasi perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi di lingkungan Kopertis Wilayah IV.

2. Bagi pemerintah

   a. Sebagai alat kontrol dan evaluasi dalam menyalurkan Program Bidik Misi pada perguruan tinggi penyelenggara sesuai dengan prinsip 3-T.
   b. Dengan adanya alat kontol dan evaluasi tadi, pemerintah dapat melakukan tindakan nyata dalam proses perencanaan dan pengembangan Program Bidik Misi.

3. Bagi pengembangan ilmu

   a. Memberikan alternatif lain dalam mengevaluasi perguruan tinggi penyelenggara Proram Bidik Misi yang berdasarkan kajian AHP.
   b. Sebagai salah satu contoh pengembangan penerapan AHP.

1.5 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Berdasarkan pemikiran di atas, diformulasikan premis-premis sebagai berikut :

1. Diduga algoritma AHP dapat diterapkan untuk mengevaluasi kinerja perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi di lingkungan Kopertis Wilayah IV.

2. Diduga algoritma AHP menghasilkan sistem penilaian kinerja perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi yang lebih akurat dan tepat dibandingkan metode atau algoritma lain yang sudah diterapkan oleh para peneliti sebelumnya pada bidang penelitian yang sama.

Berdasarkan premis di atas maka diajukan hipotesis, yaitu Model evaluasi perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi dapat dilakukan dengan menggunakan metode AHP dengan merelasikan seluruh kriteria penilaian sehingga dapat menunjang keputusan penilaian kinerja perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi. Model evaluasi perguruan tinggi penyelenggara Program Bidik Misi tersebut dapat menyelesaikan salah satu masalah perencanaan dan pengembangan Program Bidik Misi di Indonesia dari data yang aktual.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun dengan sistimatika sebagai berikut.

BAB I : **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, premis dan hipotesis, tujuan, metode yang digunakan serta sistematika penelitian.

BAB II : **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas pengertian model AHP pada evaluasi perguruan tinggi penyelenggara program bidik misi, konsep dari metode AHP serta masalah-masalah dalam menilai kinerja perguruan tinggi penyelenggara program bidik misi. Pada bagian akhir bab ini dibahas hasil penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III : **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang tahap desain model AHP pada evaluasi peguruan tinggi penyelenggara program bidik misi. Pembahasan terdiri dari analisis atribut data dan penentuan kriteria model yang dibutuhkan berdasarkan karakteristik data tersebut. Pada bagian akhir bab ini diuraikan model AHP yang dibangun untuk menunjang proses keputusan dalam penilaian kinerja perguruan tinggi penyelenggara program bidik misi di Indonesia dengan studi kasus Kopertis Wilayah IV.

BAB IV : **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil pengujian dari metode yang direalisasikan. Pengujian model dilakukan dengan melakukan simulasi pada alat bantu pengujian baik manual maupun otomatis. Pada bagian akhir dibahas hasil pengujian keseluruhan pola dari metode ini.

BAB V : **PENUTUP**

Bab ini menyimpulkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian penelitian ini dan tindak lanjut untuk penelitian tahap berikutnya.